

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, proses pengumpulan dan analisis data, beserta temuan dan pembahasan – simpulan penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

1. Profil kepribadian kepala sekolah SMA dan SMK Telkom Kabupaten Bandung dapat dinyatakan dalam 38 kata; ramah, baik, bijaksana, disiplin, mengayomi, tegas, memotivasi, peduli, mendukung, jujur, bertanggungjawab, supel, rendah hati, santun, tenang, panutan, sederhana, hati-hati, berkelanjutan, menghargai, strategis, perfeksionis, netral, perhatian, penyayang, objektif, pekerja-keras, cerdas, ulet, tangguh, luwes, peka, menyerukan-kebaikan, religius, lembut, humbel, kharismatik dan berwibawa. Dari seluruhnya, profil kepribadian Baik, ramah, bijaksana, disiplin, dan mengayomi – merupakan lima sifat yang paling intens disebutkan secara eksplisit oleh partisipan dalam pendekatan kuesioner, dan koheren dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Kompetensi kepala sekolah SMA dan SMK Telkom Kabupaten Bandung bagi seluruh stake holder dapat dinyatakan dengan kalimat “Komunikatif, Kolaboratif, profesional, bijaksana, Unggul, prestatif, dan sempurna dalam kompetensi kepribadian, manajerial, sosial, dan professional”. Hal ini dibuktikan dengan nilai akhir yang diperoleh Tatang dalam penilaian kinerja kepala sekolah (PK-KS) tahun 2023, yaitu 98,48. Di samping itu capaian tatang sebagai kepala sekolah terbaik juara 1 se-Indonesia mengindikasikan kesempurnaan.
3. Kemampuan kepala sekolah dalam 13 kategori, yaitu Pengambilan Keputusan, Komunikasi, Manajemen Stress dan Konflik, Motivasi dan meningkatkan Prestasi Kerja, Pengelolaan Kewenangan dan Kekuasaan, Pemberian *Reward* dan *Punishment*, Mengelola Iklim dan Budaya Kerja,

Pengembangan *Human Resource Development* (HRD) Sekolah, Mengelola Perubahan, Mengelola Inovasi, Kreatifitas, Mengelola Visi dan Realitas, serta Etika dan Moral dinyatakan dalam 5 kata kunci; Sangat baik dan ahli, bijaksana, keteladanan, dan role model. Kelimanya mengindikasikan bahwa Kepala Sekolah dikagumi. Di samping itu Kepala Sekolah melampaui standar kompetensi kepala sekolah di Indonesia karena memiliki kompetensi digital yang sangat tinggi.

4. Peran Yayasan Telkom dalam pengembangan kepemimpinan kepala sekolah pada SMA dan SMK Telkom Kabupaten Bandung ialah mendukung pembiayaan, sarana dan prasarana pendidikan, melakukan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) sekolah, melakukan penilaian pada guru melalui aplikasi DITA (Digital Teacher Assesment). Yayasan sangat mendorong kepala sekolah terkait kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan dan sosial.
5. Tantangan kepala sekolah dalam pelaksanaan kepemimpinan ialah konsistensi terhadap Amanah jabatan kepala sekolah beserta tugas dan fungsi yang ada di dalamnya secara konsisten. Sementara factor pendukung diidentifikasi 5 hal; dukungan Yayasan dan dinas Pendidikan, guru dan tenaga kependidikan yang bermutu, sarana dan prasarana yang memadai, Kerjasama yang harmonis, serta pemanfaatan teknologi informasi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan bagian temuan dan pembahasan serta simpulan, implikasi penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Implikasi proses penelitian; penelitian-penelitian terdahulu yang menganalisis profil kepemimpinan kepala sekolah lebih cenderung menggali dan menganalisis data dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah itu sendiri, dan atau ditambahkan guru di dalamnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan model analisis 360 derajat sehingga menyerap data dari seluruh stake holder yang berhubungan dengan kepala sekolah, disertai model pengumpulan triangulasi. Akibatnya, implikasi pada aspek proses,

secara metadis, penelitian ini berhasil mencapai sebuah kebaruan.

2. Implikasi *output* dan *outcome* penelitian:

- a. Kepribadian kepala sekolah SMA dan SMK Telkom dijabarkan ke dalam 38 kata kunci sifat positif yang meliputi *intellectual questions*, *emotional questions*, dan *spiritual questions*. Tetapi tidak ditemukan padanannya dalam perincian kompetensi kepribadian yang diatur dalam kebijakan pendidikan nasional terkait standar kompetensi kepala sekolah. Maka di waktu kemudian, standar kompetensi kepribadian yang ditetapkan untuk kepala sekolah di Indonesia perlu dikembangkan ke dalam “kamus kompetensi kepribadian kepala sekolah”. Di dalamnya, perlu dijabarkan sifat-sifat dan sikap yang mulia dan sesuai dengan konsep kepribadian yang mencerminkan kepemimpinan Pendidikan.
- b. Sebagai pemimpin satuan Pendidikan yang unggul dan prestisius, kompetensi kepala sekolah SMA dan SMK Telkom yang ditemukan adalah memenuhi standar kompetensi kepala sekolah. Tetapi ternyata terdapat aspek lain meliputi keterampilan *evaluation* dan *create* yang termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) senada dengan Taksonomi Bloom Revisi Anderson & Kratwohl, serta kompetensi digital seperti dikemukakan Blyznyuk, T. (2018). Artinya untuk mendorong kompetensi kepala sekolah yang lebih berkembang, standar kompetensi kepala sekolah perlu ditambahkan dengan dua poin; kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan kompetensi digital.
- c. Kemampuan dan keterampilan kepala sekolah SMA dan SMK Telkom meliputi 13 aspek yang dinyatakan sangat baik, diidentifikasi sebagai unsur yang mendorong prestasi kerjanya sebagai kepala sekolah. Maka kurikulum pelatihan dan atau pengembangan kemampuan dan keterampilan kepala sekolah – di waktu kemudian, perlu mengadaptasi 13 aspek itu.

5.3 Rekomendasi

Dengan mempertimbangkan simpulan dan implikasi, penelitian ini mempromosikan dua rekomendasi.

1. Bagi SMA dan SMK Telkom Kabupaten Bandung, profil kepemimpinan Tatang perlu disajikan sebagai suatu role model dalam aktivitas diseminasi terhadap sekolah-sekolah lain. Agar aspek-aspek kekuatan yang terkandung dalam kepemimpinan sekolah dapat turut menstimulus, memfasilitasi, dan mendorong kepemimpinan pada berbagai sekolah lain di Indonesia.
2. Dalam standar kompetensi yang ditetapkan untuk kepala sekolah di Indonesia, perlu diciptakan tiga bagian tambahan, yaitu:
 - a. Kompetensi digital. Kebijakan Pendidikan nasional mengetengahkan mandat untuk mendorong digitalisasi. Sehingga selain akibat ditemukan pada seorang kepala sekolah yang unggul dalam penelitian ini, kompetensi digital menjadi *urgen* karena dapat menjadi kompetensi yang relevan untuk mendorong digitalisasi Pendidikan pada sekolah-sekolah di Indonesia.
 - b. Kemampuan berpikir tingkat tinggi. Untuk menjadi pemimpin sekolah yang berkembang secara akseleratif dari kondisi eksisting yang bervariasi, berbagai kesulitan yang dihadapi sekolah perlu dipecahkan, ragam sumber daya perlu mampu dikelola dan dikembangkan dengan baik. Maka seseorang yang memimpin sekolah tentu perlu menguasai level C4 (Analisis), C5 (Evaluasi), dan C6 (Mencipta).
 - c. Penetapan “kamus kompetensi kepala sekolah”. istilah atau konsep serupa, baru ada dan diberlakukan untuk guru dengan nama “kamus kompetensi guru” yang termaktub sebagai lampiran Perdirjen GTK No. 2626/B/HK.04.01/2023 tentang model kompetensi guru. Bagi kepala sekolah, kebijakan itu belum ada. Dalam Perdirjen GTK No. 7327/B.B1/HK.03.01/2023 tentang Model Kompetensi Kepala Sekolah – sekalipun, hanya baru terdapat pelevelan untuk tiga kompetensi. Kamus kompetensi kepala sekolah yang penulis usulkan setidaknya dapat memuat kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi

profesional, di tambah dengan kompetensi digital, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sehingga seluruhnya menjadi lima kompetensi, disertai indikator, sub indikator, kata kunci sifat sikap maupun kebiasaan, serta pelevelan.